

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri merupakan salah satu upaya deteksi dini untuk menemukan benjolan yang abnormal pada payudara, terutama yang dicurigai ganas, sehingga dapat menurunkan angka kematian pada wanita (Nugroho, 2011). SADARI adalah suatu pelaksanaan pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Sekitar 90% benjolan abnormal pada payudara ditemukan sendiri oleh penderita melalui pemeriksaan dengan langkah-langkah yang benar (Benson, 2009).

Semua perempuan berusia lebih dari 20 tahun harus berlatih memeriksa payudaranya sendiri. Dapat dikatakan bahwa perempuan yang secara cermat dan tepat memeriksa sendiri payudaranya 12-13 kali setiap tahunnya akan mampu mendeteksi lesi lebih dini daripada hanya mengandalkan pemeriksaan dokter yang dilakukan sekali setahun (Gant, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2030 akan terjadi peningkatan penderita kanker atau gangguan payudara di Indonesia sampai tujuh kali lipat. Hal ini disebabkan banyaknya perempuan usia produktif dan pola hidup yang sudah berubah dari pertanian menjadi perindustrian, sehingga hal ini mengakibatkan tingginya resiko gangguan payudara dan salah satunya adalah *fibroadenoma mammae* yang terjadi pada perempuan usia muda.

Fibroadenoma mammae atau biasa disingkat dengan FAM adalah tumor jinak yang karakternya tidak nyeri, dapat digerakkan, berbatas tegas dan berkonsistensi padat kenyal. Tumor ini biasa terjadi dengan frekuensi tinggi pada wanita muda atau remaja dengan rentan usia 21 sampai 25 tahun (Gant, 2011). *Fibroadenoma mammae* (FAM) lebih sering menyerang remaja dikarenakan pada masa ini remaja mudah mengalami stres atau depresi, melakukan diet ketat untuk menurunkan berat badan serta terganggunya atau peningkatan hormon estrogen yang terjadi karena pola hidup yang kurang sehat. Disebutkan juga faktor predisposisi dari FAM diantaranya stres, diet, jenis kelamin dan faktor usia (Rukiyah & Yulianti, 2012)

Berdasarkan laporan dari *New South Wales Breasts Cancer Institute*, *fibroadenoma mammae* (FAM) biasanya terjadi pada wanita dengan rentan usia 21-25 tahun dan kurang dari 5% yang terjadi pada usia lebih dari 50 tahun, serta 9% lebih populasi wanita menderitanya. Laporan lainnya, dari *Western Breast Services Alliance* menyebutkan bahwa *fibroadenoma mammae* (FAM) banyak terjadi pada wanita dengan rentan usia antara 15 sampai 25 tahun, dan kejadiannya mencapai 15% dalam hidup wanita.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2017 menyatakan pada saat ini prevalensi penderita penyakit tumor/kanker pada wanita cukup tinggi. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemenkes 2013, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1.4 per 1000 penduduk, atau sekitar 347.000 orang. Pada jumlah penderita kanker serviks sekitar 98.692 orang, sedangkan tumor/kanker payudara mencapai 61.682 orang. Dari data tersebut dapat

dikatakan bahwa tumor/kanker payudara menjadi masalah kedua bagi wanita di Indonesia.

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia didapatkan bahwa tumor/kanker payudara setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 ditemukan 1.682 (2,6%), 2014-2016 ditemukan 4.641 orang dengan gangguan payudara dan tahun 2017 terjadi kenaikan yang cukup tinggi yaitu 10.461 orang di deteksi tumor/kanker payudara. Dari Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI), berdasarkan data dari Badan International untuk Penelitian Kanker, di dunia tercatat sekitar 627.000 orang meninggal karena kanker payudara periode Januari hingga September 2018. Dan kanker payudara merupakan penyakit dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu 42,1 persen, di mana persentase kematian akibat kanker ini mencapai 17 persen. Di Indonesia penyakit ini juga tinggi angkanya, data Globocan 2018 kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 30,9 persen atau sebesar 58.256 dari 188.231 kasus.

Menurut Dinas Kesehatan Kediri 2017, salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tumor/kanker di Indonesia adalah dengan melakukan pola hidup sehat serta tindakan promotif dan preventif. Sebanyak 43% dari semua kejadian tumor/kanker dapat dicegah dengan menerapkan pola hidup sehat. Sedangkan 30% dari kasus dapat disembuhkan bila ditemukan dan diobati pada keadaan dini. Promotif dan Preventif adalah tindakan pertama dalam mewaspadaai timbulnya gejala sejak dini. Bila tumor/kanker dapat terdeteksi sejak dini, diharapkan dapat

meminimalkan risiko keterlambatan dalam mendapatkan penanganan di fasilitas kesehatan, karena pada saat ini gangguan payudara lebih sering diketahui pada stadium lanjut (70%) sehingga angka kematiannya tinggi. Dan YKPI berharap generasi milenial yaitu dengan sasaran usia 15 tahun keatas mulai melakukan deteksi dini. Karena dengan deteksi dini gangguan payudara, kemungkinan untuk penanganan dan sembuh sangat besar. Salah satu upaya kesehatan bagi remaja yang telah ditetapkan melalui Instruksi Presiden yaitu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas. Program ini mulai dikembangkan pada tahun 2003 yang bertujuan khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku hidup sehat serta memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada remaja.

Untuk upaya promotif dan preventif agar mencegah keterlambatan penanganan pada gangguan payudara, maka dapat dilakukan deteksi dan skrining dini pada payudara. Deteksi dini ialah usaha untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis dengan menggunakan test, pemeriksaan, atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara cepat untuk membedakan orang-orang yang kelihatannya sehat, benar benar sehat dengan tampak sehat tapi sesungguhnya menderita kelainan. Test skrining adalah metode yang digunakan untuk mendeteksi target spesifik, dan bisa terdiri dari modalitas tunggal maupun kombinasi dari berbagai test. Contoh test skrining adalah pemeriksaan laboratorium darah atau cairan tubuh, pemeriksaan fisik, prosedur invasif dan pencitraan (Rasjidi, 2009).

Berdasarkan data gangguan payudara yang diperoleh dari Rekam Medik RSUD Gambiran Kota Kediri, *fibroadenoma mammae* menjadi masalah terbesar saat ini, pada tahun 2017 terdapat 103 kasus dan tahun 2018 dari bulan Januari - Juni terdapat 34 kasus. Sedangkan untuk kanker payudara pada tahun 2017 terdapat 37 kasus dan tahun 2018 dari bulan Januari – Juni terdapat 26 kasus. Dari data tersebut menunjukkan bahwa *fibroadenoma mammae* masih mendominasi gangguan pada payudara bagi wanita.

Pada umumnya *fibroadenoma mammae* (FAM) dapat dideteksi sejak berapa lama, cepat atau tidak membesar, disertai nyeri atau tidak pada payudara (Prawirohardjo, 2011). Dan pendekatan yang dapat diberikan pada remaja putri dalam mengenalkan teknik SADARI banyak macamnya. Media pembelajaran ini akan memudahkan para remaja putri menggunakan teknik SADARI untuk melakukan deteksi dini *fibroadenoma mammae*, salah satunya adalah audio visual dan peraga. Audio visual adalah bahan ajar atau salah satu alat peraga yang dapat dilihat dan di dengar, media ini berfungsi untuk menstimulasi indera mata dan telinga pada waktu terjadinya proses pembelajaran. Dan alat peraga, yaitu suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu tenaga pengajar agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Untuk peraga, yaitu seperti demonstrasi atau mencontohkan langsung dengan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu (Sumiharsono & Hasanah, 2017).

Pada penelitian sebelumnya dengan judul Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Remaja Putri Kelas XI Tentang Fibroadenoma Mammae di SMA Masehi

Kudus, terdapat hasil penelitian didapatkan data pengetahuan tentang FAM dengan presentase baik = 28,6%, cukup = 40% dan kurang = 31,4%. Jadi pada dasarnya pengetahuan remaja putri kelas XI tentang FAM masih dalam katagori cukup, sehingga disarankan untuk memberikan penyuluhan atau menambahkan mata pelajaran tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA tersebut (Jati dkk, 2016).

Sedangkan penelitian lainnya yang meneliti tentang Pengaruh Pendidikan kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI. Didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah kelompok pertama diberi intervensi video masing-masing adalah 65,17 dan 76,50 sedangkan kelompok kedua masing-masing adalah 61,50 dan 67,50. Media dalam bentuk video dan metode demonstrasi terbukti meningkatkan pengetahuan remaja tentang BSE sebelum dan sesudah intervensi dengan tidak ada perbedaan signifikan pada peningkatan pengetahuan antara kedua kelompok (Aeni & Yuhandini, 2018).

Serta Penelitian menurut G.Koc dkk (2018) dengan judul *Female University Students' Knowledge and Practice of Breast Self-Examination in Turkey*, yang menyatakan bahwa kesehatan payudara masih menjadi masalah bagi wanita dinegara-negara berkembang, maka dari itu penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan SADARI, pada penelitian ini 73,3% hanya pernah mengetahui SADARI namun tidak pernah melakukannya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan dalam negara berkembang, untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai tentang SADARI,

sangat penting untuk mengembangkan kesadaran bagi wanita muda akan kesehatan payudara serta kesadaran akan bahaya gangguan payudara sejak dini.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2017, Kecamatan Kandangan merupakan angka tertinggi ditemukannya tumor/benjolan pada payudara, yaitu 56 orang (23,73%). Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 1 Kandangan Kabupaten Kediri, hasil wawancara dari 10 siswa putri yang diambil secara acak didapatkan hasil yaitu hanya terdapat 2 dari 10 orang siswa putri yang mengetahui tentang SADARI tetapi tidak pernah melakukannya. Dan studi pendahuluan ini mengungkapkan fakta bahwa sebagian siswa putri, yaitu 7 dari 10 siswa putri tersebut memiliki kegemaran dalam mengonsumsi jajanan atau makanan cepat saji, rata-rata dari mereka dapat mengonsumsi jajanan atau makanan cepat saji lebih dari 3 kali dalam seminggu.

Dari keadaan diatas yang menyatakan bahwa kasus gangguan payudara masih menjadi masalah kedua tertinggi bagi wanita, dan untuk mencegah keterlambatan dalam penanganannya serta dengan memanfaatkan program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) melalui pemberian edukasi, Peneliti merasa perlu adanya peningkatan dalam perilaku pada wanita-wanita usia muda saat ini, terutama tentang kesadaran dalam memperhatikan kesehatan reproduksinya masing-masing. Maka dari hal tersebut, merupakan alasan peneliti untuk membuat skripsi dengan judul “Efektifitas Edukasi Melalui Audio Visual dan Peraga Terhadap Kemampuan SADARI Remaja

Putri Dalam Deteksi Dini *Fibroadenoma Mammae* (FAM) Di SMAN 1 Kandangan Kabupaten Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Bagaimana efektifitas edukasi melalui audio visual dan peraga terhadap kemampuan SADARI remaja putri dalam melakukan deteksi dini *fibroadenoma mammae* (FAM)?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas dari pemberian edukasi audio visual dan peraga terhadap kemampuan SADARI remaja putri dalam melakukan deteksi dini *Fibroadenoma Mammae* (FAM).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan SADARI remaja putri sebelum pemberian edukasi melalui audio visual tentang SADARI.
2. Mengidentifikasi kemampuan SADARI remaja putri setelah pemberian edukasi melalui audio visual tentang SADARI.
3. Mengidentifikasi kemampuan SADARI remaja putri sebelum pemberian edukasi melalui peraga tentang SADARI.
4. Mengidentifikasi kemampuan SADARI remaja putri setelah pemberian edukasi melalui peraga tentang SADARI.

5. Menganalisis efektifitas kemampuan SADARI menggunakan media audio visual dengan peraga pada remaja putri dalam melakukan deteksi dini *Fibroadenoma Mammae* (FAM).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memberikan gambaran informasi tentang efektifitas edukasi melalui audio visual dan peraga terhadap kemampuan SADARI remaja putri dalam melakukan deteksi dini *Fibroadenoma Mammae* (FAM).

1.4.2 Bagi Lahan Penelitian

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta kemampuan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) remaja putri dalam melakukan SADARI sebagai deteksi dini *Fibroadenoma Mammae* (FAM) dengan media audio visual dan peraga.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta data dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Responden

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas media audio visual dan peraga terhadap kemampuan SADARI remaja putri dalam mendeteksi dini gangguan pada payudara sehingga dapat memperbaiki dan sebagai upaya pencegahan *fibroadenoma mammae* (FAM) dimasa yang akan datang.